



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Kompas

Halang Rintang DKI Mandiri Air

Fransiskus Wisnu Wardhana Dany

Masa transisi pengelolaan air bersih di Jakarta secara mandiri melalui badan usaha milik daerah (BUMD) DKI Jakarta, PAM Jaya, dari operator swasta Aetra dan Palyja telah bergulir. Pekerjaan rumah menanti di depan mata, yakni memutus ketergantungan warga Jakarta pada air tanah dan memastikan pasokan air bersih perpipaan.

Penggunaan air tanah masif di Ibu Kota. Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Energi DKI Jakarta, jumlah penggunaan air tanah 8,15 juta meter kubik pada 2018 dan 6,69 juta meter kubik hingga September 2019 (1 meter kubik = 1.000 liter). Sebagian warga sampai enggan beralih ke perpipaan lantaran mudah mendapatkan air tanah.

Try Mulyani (66) sudah memanfaatkan air tanah semenjak bermukim di Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan, medio 1980-an. Air dari sumur sedalam 20 meter miliknya jernih dan bersih sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. "Bersih, tidak mungkin habis, bisa dikonsumsi. Belum niat pindah ke air PAM," katanya, Minggu (9/10/2022).

Sama halnya dengan Sukmawati (44), warga Kelurahan Pondok Pinang, Jakarta Selatan. Keluarganya sudah memakai air tanah untuk konsumsi, mandi, cuci, dan kakus sejak 1978. Setiap lima tahun sekali, ada pemeriksaan kadar air demi kesehatan mereka.

"Selama ini belum ada tawaran air PAM. Kalau ada, belum tentu mau karena air sumur bagus," ucapnya.

Keengganan warga beralih ke air perpipaan itu menjadi tantangan PAM Jaya dalam mewujudkan target 100 persen

cakupan air perpipaan pada 2030. Saat ini, cakupan pelayanan PAM Jaya 65,85 persen dengan 913.913 pelanggan, kapasitas produksi 20.082 liter per detik, panjang pipa 12.075 kilometer, dan jumlah kehilangan air atau *non-revenue water* 46,47 persen.

"Saat ini, PAM Jaya terus menyosialisasikan peralihan dari air tanah ke air perpipaan. Eksploitasi air tanah dapat mengakibatkan penurunan muka tanah. Kualitas air tanah di Jakarta juga tidak terjamin secara kesehatan," ucap Direktur Utama PAM Jaya Arief Nasrudin, Sabtu (8/10).

Sosialisasi berjalan seiring peralihan pengelolaan air minum perpipaan yang telah sampai pada masa transisi pengakhiran kerja sama sejak 1 Agustus 2022. Untuk memastikan peralihan pelayanan air minum perpipaan berjalan baik, PAM Jaya menggandeng konsultan Ernst & Young.

Pasokan air

PAM Jaya juga menghadapi tantangan keterbatasan pasokan air untuk meningkatkan cakupan pelayanan. Upaya mengatasinya dengan pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM).

Pada 3 Januari 2022 telah ditandatangani nota kesepahaman antara Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, juga Pemerintah Provinsi DKI Jakarta tentang sinergi dan dukungan penyelenggaraan SPAM di Jakarta.

Untuk memenuhi kebutuhan pasokan air warga Jakarta, diusahakan SPAM Regional oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. SPAM itu terdiri dari SPAM Karian-Serpong berkapasitas 3.200 liter per

detik untuk melayani 212.000 sambungan rumah (peningkatan cakupan 10 persen); SPAM Jatiluhur I berkapasitas 4.000 liter per detik untuk melayani 300.000 sambungan rumah (peningkatan cakupan 13 persen); dan SPAM Djuanda/Jatiluhur II berkapasitas 2.054 liter per detik untuk melayani 120.000 sambungan rumah (peningkatan cakupan 7 persen).

Selanjutnya SPAM DKI Jakarta, yakni SPAM Buaran III berkapasitas 3.000 liter per detik yang melayani 250.000 sambungan rumah (peningkatan cakupan 8,8 persen); dan SPAM Pesanggrahan berkapasitas 750 liter per detik yang melayani 45.000 sambungan rumah (peningkatan cakupan 2,7 persen).

Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan dalam siaran persnya, Sabtu (8/10), menuturkan, pemprov berkomitmen meningkatkan akses air bersih bagi seluruh warga dan biaya pengeluaran dapat lebih rendah berkat tarif bersubsidi.

"Layanan air bersih semakin diperluas cakupannya dengan menyinergikan program pelayanan air, seperti membangun instalasi pengolahan air, pembangunan waduk untuk sumber air baku, hingga menyediakan mobil tangki dan kios air," ucapnya.

Jakarta memiliki 150 kios air di lima kecamatan dengan permukiman padat, yaitu Penjaringan, Pademangan, dan Cilincing di Jakarta Utara, serta Kalideres dan Cengkareng di Jakarta Barat.

Firdaus Ali, Staf Khusus Menteri PUPR Bidang Sumber Daya Air, mengatakan, ketergantungan pada air tanah tak terhindarkan lantaran kurangnya layanan air perpipaan. Cakupan PAM Jaya tergolong minim sebab be-

lum tentu semua sambungan rumah mendapatkan air.

"Ada yang mengalir satu atau dua jam saja. Harusnya air minum 24 jam. Tugas Penjabat Gubernur untuk lebih berani, sebelum 2025 mengurangi setidaknya 50 persen ketergantungan air tanah," ucapnya, Senin (10/10).

Rachmat Fajar Lubis, Ketua Kelompok Riset Interaksi Air Tanah, turut mendorong pemprov menggunakan teknologi pengolahan air bersih yang murah dan terjangkau di tingkat kelurahan. Misalnya dengan saringan air sesuai kebutuhan lokal, pemanenan air hujan untuk kebutuhan nonkonsumsi, dan banyak lagi.

Tak mudah mewujudkan kemandirian air bersih di DKI Jakarta. Namun, harus ada keberanian mengejar target demi berubah ke arah yang lebih baik.

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	2
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

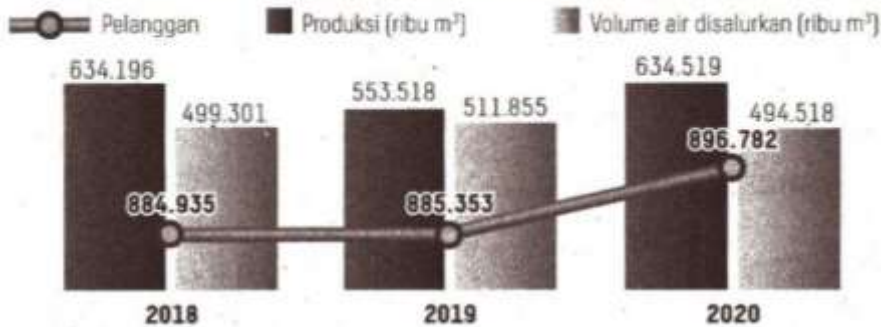
Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

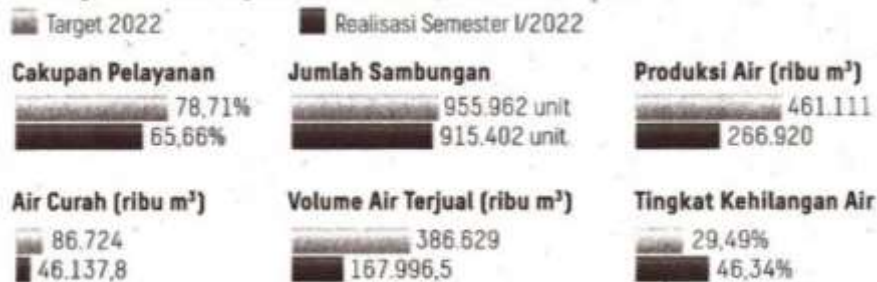
Media Online	
Media Cetak	Kompas

Halang Rintang DKI Mandiri Air

Jumlah Pelanggan Air Bersih, Produksi, dan Volume Air Disalurkan di Provinsi DKI Jakarta



Kinerja Teknis Operator Air Minum Jakarta



Sumber: Laman BPPANDKI.org, Statistik.Jakarta.go.id, Ditah Litbang Kompas/DEW

